

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Belajar Kombinasi Pada Pandemi Covid-19

Muhammad Rafi Akbar¹, Diva Magdalena², Natasya Septina³, Aulia Candra Sari⁴,
Oktaviana Indah Susanti⁵, Zainur Rohmah⁶, Arry Septian Nur Fajri⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muria Kudus

E-mail: 202133133@std.umk.ac.id¹, 202133142@std.umk.ac.id², 202133143@std.umk.ac.id³,
202133144@std.umk.ac.id⁴, 202133158@std.umk.ac.id⁵, 202133159@std.umk.ac.id⁶,
202133161@std.umk.ac.id⁷

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 05 Juli 2023

Accepted: 12 Juli 2023

Keywords: *Motivasi Belajar, Model Belajar Kombinasi, Pandemi Covid-19*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model belajar kombinasi pada masa pandemi covid-19 yang dianalisis menggunakan deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif, Tahap penelitian diawali dengan konsep perancangan angket motivasi belajar pada blended learning . Alat tersebut adalah Kuesioner Motivasi Gabungan, data yang diterima kemudian dibuat analisis deskriptif kuantitatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran blended learning. Sampel penelitian ini adalah Siswa kelas 111 SD 1 Gribig, kec Gebog kab Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi hasil belajar menggunakan blended learning pada pandemi covid-19 hampir 99% lebih efektif.*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pada tahun 2020 melanda hampir semua negara, salah satunya yaitu di Indonesia yang terpapar virus tersebut. Upaya untuk meminimalisir penyebaran covid-19 pemerintah menerapkan Work from Home (WFH) hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar diterapkan pemerintah di lokasi zona merah untuk menghentikan penyebaran virus. Pada 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah. Surat ini menguraikan persyaratan untuk belajar di rumah atau daring di tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas (Sholichin et al., 2020).

Adanya wabah pandemi Covid-19 secara tidak sengaja telah membuat banyak profesi di bidang pendidikan untuk terjun lebih dalam, terutama dalam memahami teknologi digital yang selama ini hanya terbatas pada internet dan email dan itupun hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu (Rosmiati & Lestari, 2021). Penyebaran COVID-19 yang cepat dan peningkatan yang dapat membuat mayoritas di kehidupan dapat berdampak mengganggu kondisi perekonomian mereka. Lebih dari 90% responden menyatakan bahwa kondisi perekonomian mereka terganggu karena adanya pandemi Corona. Meskipun begitu, hanya 32% responden yang merasa marah terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat mereka tidak bisa melakukan hal-hal yang biasanya mereka lakukan.

Kebijakan mengenai wabah pandemi covid-19 ini telah tertuang dalam Surat Edaran #3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Satuan Pendidikan. Kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan secara offline maupun online sesuai dengan kemampuan dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan, karena kesehatan dan keselamatan mereka merupakan menjadi perhatian utama dalam semua kegiatan. Blended learning merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menggunakan kebijakan pemerintah. Pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang berbasis komputer dikenal sebagai pembelajaran blended learning. Menurut (Wahyuni, 2021) Blended learning adalah Pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai strategi penyampaian, model instruksional, dan media teknologi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning yaitu menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka. Hanya perlu sedikit penerapan dalam penggunaannya, tergantung keadaan di sekolah dan tempat tinggal siswa.

Blended learning adalah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan penggunaan metode pembelajaran online melalui media digital dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Bahkan satu dari sepuluh teknik penyediaan tren meningkat di sektor penyampaian informasi adalah blended learning (Rachman et al., 2019). Dalam model blended learning, siswa akan mengalami kombinasi antara kegiatan belajar mandiri secara online dan interaksi langsung dengan guru atau sesama siswa dalam kelas. Dalam konteks blended learning, siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui platform atau sumber daya online seperti modul digital, video pembelajaran, atau platform pembelajaran berbasis web. Mereka dapat belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Selain itu, siswa juga akan berpartisipasi dalam sesi tatap muka dengan guru dan siswa lainnya di kelas, di mana mereka dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan mendapatkan arahan langsung dari guru.

Pembelajaran blended learning dirancang untuk memanfaatkan keuntungan dari kedua metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran online dapat memberikan fleksibilitas, akses ke beragam sumber daya, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, interaksi langsung dalam kelas memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mendapatkan dukungan pribadi dari guru. Dengan menggunakan blended learning, diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model ini telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pelatihan dan pengembangan di lingkungan kerja.

Walaupun blended learning merupakan sistem yang sudah ada sebelum adanya wabah COVID-19, tetapi tidak semua institusi pendidikan, terutama di sekolah pedesaan, memilih untuk menggunakannya. Blended learning menjadi salah satu alternatif agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun dilakukan di rumah karena adanya COVID-19 dan kendala mobilitas sosial. Selama pandemi covid-19, blended learning memberikan pembelajaran yang terbaik terbaik, kemudian Prestasi siswa dapat dimunculkan melalui blended learning. Dalam situasi ini, motivasi belajar siswa menjadi sangat penting. Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sari et al (2021) motivasi belajar yaitu usaha dalam diri siswa maupun orang lain yang memberikan suatu pengaruh maupun dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Model pembelajaran kombinasi adalah pendekatan yang menggabungkan pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline) untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kombinasi selama pandemi COVID-19. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks ini, pendidik dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan, menelaah dan menjelaskan apa yang telah dipelajari keberadaan dan menarik kesimpulan tentang fenomena yang dapat diamati menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif hanyalah penelitian menggambarkan isi variabel dalam penelitian yang tidak akan diuji hipotesis tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan sesuatu. Fenomena dengan data (angka) apa adanya, tanpa maksud menguji hipotesis tertentu.

Tahap penelitian diawali dengan konsep perancangan angket motivasi belajar pada blended learning. Alat tersebut adalah Kuesioner Motivasi Gabungan berdasarkan indikator Hamzah, yaitu. (1) adanya hasrat dan keinginan siswa berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar siswa, (3) memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, (4) siswa menghargai kegiatan pembelajaran, (5) merupakan kegiatan menarik yang dirasakan siswa saat belajar, (6) bersifat kebutuhan siswa akan lingkungan belajar yang menyenangkan. Data yang diterima kemudian dibuat analisis deskriptif kualitatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran blended learning.

Untuk semua item dalam kuesioner sampel penelitian, rata-rata dan standar deviasi digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tingkat motivasi belajar kelas setiap siswa dari sudut pandang pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Tentang kriteria Pengelompokan ditunjukkan pada kategori motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar setiap individu. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, sementara ada yang kurang termotivasi. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor individual siswa. Untuk contoh faktor dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan sosial di sekitar siswa, misalnya tekun menghadapi tugas, tekun berangkat sekolah, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang diantara dari contoh-contoh tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Minat dan keinginan yang timbul dari siswa akan menjadi pendorong mereka untuk aktif dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang diarahkan pada membangkitkan motivasi belajar internal siswa dianggap sebagai metode yang paling efektif. Kemauan dan motivasi yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian yang melibatkan 20 siswa, didapatkan data yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu dari faktor internal dalam diri siswa itu sendiri. Temuan ini mengindikasikan pentingnya memberikan perhatian yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Dengan memahami dan merespons faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, pendekatan pembelajaran dapat dirancang dengan lebih baik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong siswa dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Setelah mendapatkan data, dilakukan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran *blended learning*. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana siswa merespons dan mengalami motivasi belajar dalam lingkungan pembelajaran. Selanjutnya untuk menghitung presentase akan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Menghitung jumlah skor maksimal
-

Jumlah skor maksimal = Jumlah skor terbesar × Jumlah responden

- Menghitung presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis hasil tingkatan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran *blended learning*, penelitian ini akan menggunakan sebuah tabel sebagai alat untuk mengkriterikan pada tingkat motivasi siswa.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Blended Learning

Kriteria	Interval
Sangat Tinggi	75% - 100%
Tinggi	74% - 50%
Rendah	49% - 25%
Sangat Rendah	<24%

Pada penelitian ini, melalui penggunaan kuesioner kepada 20 siswa, data yang diperoleh mengungkapkan variasi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning*. Beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dan tekun, sementara sebagian siswa cenderung cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar juga mempengaruhi motivasi siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Motivasi Belajar Blended Learning Pada Siswa

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	85%	Sangat Tinggi
2	Tekun Berangkat Sekolah	100%	Sangat Tinggi
3	Ulet Menghadapi Kesulitan	92%	Sangat Tinggi
4	Cepat Bosan pada Tugas-Tugas yang Rutin	72%	Tinggi
5	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	91%	Sangat Tinggi
Rata-rata		88%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran *blended learning* secara keseluruhan sangat tinggi. Dalam indikator “tekun menghadapi tugas”, siswa mencapai hasil 85%, menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam menghadapi tugas-tugas. Selanjutnya, dalam indikator “tekun berangkat sekolah”, siswa mencapai hasil 100%, menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam berangkat sekolah. Selanjutnya, dalam indikator “ulet menghadapi kesulitan”, siswa mencapai hasil 92%, menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam menghadapi kesulitan. Meskipun demikian, pada indikator “cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin”, siswa mencapai hasil 72%, menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi namun ada kecenderungan cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Terakhir, dalam indikator “adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”, siswa mencapai hasil 91%, menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi yang dipengaruhi oleh adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dari hasil tersebut, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa mencapai 88%, yang juga dikategorikan sebagai sangat tinggi. Secara kuantitatif, data menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat baik dalam pembelajaran *blended learning*.

Tabel 3. Descriptive Statistics Mean dan Std. Deviation

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Hasil	5	88.00	10.416
Valid N (listwise)	5		

Penelitian ini memiliki data indikator yang terdiri dari 5 indikator. Nilai-nilai tersebut memiliki rata-rata (mean) sebesar 88.00 dan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 10.416. Rata-rata merupakan ukuran sentral yang menggambarkan nilai tengah dari data tersebut, sedangkan simpangan baku menggambarkan sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Hasil perhitungan tersebut memiliki informasi bahwa jumlah data valid (*N listwise*) adalah 5, yang berarti tidak ada nilai yang hilang atau tidak valid dalam kelompok data tersebut. Jumlah rata-rata sebesar 88.00 dan *standard deviation* sebesar 10.416, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang relatif tinggi, dengan nilai-nilai yang cenderung berjauhan dari rata-ratanya. *Standard deviation* yang tinggi menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang signifikan, dengan sebagian besar nilai terletak di sekitar rata-rata.

KESIMPULAN

Siswa-siswa dalam penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran *blended learning*. Mereka tekun dalam tugas-tugas, termotivasi berangkat sekolah, ulet menghadapi kesulitan, dan memiliki dorongan serta kebutuhan yang kuat dalam belajar. Meskipun ada beberapa siswa yang cepat bosan pada tugas rutin. Pendekatan *blended learning* memiliki potensi besar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Penting untuk merespons variasi tingkat motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang motivasi belajar siswa dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada guru siswa SD 1 GRIBIG, Bapak Denni Agung Santoso, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing dan semua pihak yang terlibat dalam membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Maulah, S., A., F. N., & Ummah, N. R. (2020). Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 59–61.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 dDmensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145–152. [chrome-extension://efaidnbmninnibpcajpcgclefindmkaj/https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/viewFile/21784/10705](https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/viewFile/21784/10705)
- Rosmiati, U., & Lestari, P. (2021). Inovasi Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 188. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.3708>
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online

- Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *Biodik*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13, No. 1, 68–73.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(November 2021), 292–297. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
-